

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI  
POSYANDU HARAPAN SATU PUSKESMAS LEPPANGANG  
KABUPATEN PINRANG**

*THE RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND CHILD DEVELOPMENT AT  
THE HARAPAN ONE POSYANDU, LEPPANGANG COMMUNITY HEALTH CENTER,  
PINRANG REGENCY*

**Ramliah**

Program S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap  
Correspondence email: [zul.awwaramliah@gmail.com](mailto:zul.awwaramliah@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Menurut WHO, satu dari tiga balita di Indonesia mengalami permasalahan gizi. Asupan nutrisi yang tidak adekuat pada masa ini akan mengakibatkan kerusakan permanen yang tidak dapat diperbaiki pada saat dewasa. Untuk mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan anak balita, maka ibu harus secara rutin mengunjungi pelayanan kesehatan seperti posyandu untuk mengontrol status gizi pada anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan anak balita yang ada di posyandu Harapan Satu Puskesmas Leppangang Kabupaten Pinrang dengan menggunakan metode analitik rancangan Cross Sectional Study. Penelitian dilakukan di Posyandu Harapan Satu Puskesmas Leppangang Kabupaten Pinrang pada bulan maret-april 2023. Sampel penelitian ini anak usia 1-5 tahun sebanyak 63 orang. Data dikumpulkan melalui alat pengukur TB dan BB, Formulir, Tabel BMI, dan KPSP. Analisis menggunakan uji Chi-Square kepercayaan 95%. Hasil penelitian anak umur 1-5 tahun di Posyandu Harapan Satu Puskesmas Leppangang Kabupaten Pinrang terbanyak dengan status gizi baik yaitu 51 orang (81%) dan perkembangan sesuai yaitu 56 orang (89%), hasil analisis hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak umur 1-5 tahun di Posyandu Harapan Satu Puskesmas Leppangang Kabupaten Pinrang menggunakan uji statistik Chi Square mendapatkan hasil dengan  $p=0,000$  ( $p<0.05$ ). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak umur 1-5 tahun di Posyandu Harapan Satu Puskesmas Leppangang Kabupaten Pinrang.*

**Kata Kunci :** Status Gizi, Perkembangan Anak

**ABSTRACT**

*According to WHO, one in three toddlers in Indonesia experience nutritional problems. Inadequate nutritional intake at this time will result in permanent damage that cannot be repaired in adulthood. To prevent delays in the development of toddlers, mothers must routinely visit health services such as posyandu to control the nutritional status of their children. This study aims to determine the relationship between nutritional status and the development of children under five in Harapan Satu Posyandu, Leppangang Health Center, Pinrang Regency, using an analytical method of a Cross Sectional Study design. The research was conducted at Posyandu Harapan Satu Leppangang Community Health Center, Pinrang Regency in March-April 2023. The sample for this study was 63 children aged 1-5 years. Data is collected through TB and BB measurement tools, forms, BMI tables, and KPSP. Analysis used the Chi-Square test with 95% confidence. The results of the study showed that children aged 1-5 years at Posyandu Harapan Satu Puskesmas Leppangang Pinrang Regency had the most with good nutritional status, namely 51 people (81%) and appropriate development, namely 56 people (89%), the results of the analysis of the relationship between nutritional status and development of children aged 1 -5 years at Posyandu Harapan Satu Leppangang Community Health Center, Pinrang Regency using the Chi Square statistical test to get results with  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ). It can be concluded that there is a relationship between nutritional status and the development of children aged 1-5 years at Posyandu Harapan Satu Leppangang Health Center, Pinrang Regency.*

**Keywords :** Nutritional status, child development

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), satu dari tiga balita di Indonesia mengalami permasalahan gizi yang menyebabkan balita mengalami *stunting* sehingga tinggi badan mereka di bawah standar ketetapan WHO. Indonesia masuk dalam negara dengan kasus *stunting* tinggi, WHO menetapkan bahwa ambang batas minimal dari sebuah negara terdapat kasus *stunting* adalah 20%. Di Asia Tenggara, prevalensi *stunting* balita di Indonesia terbesar kedua setelah Laos (43,8%). (Riskesdas, 2018).

Hasil capaian nasional per provinsi masih terdapat disparitas cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan. Provinsi Sulawesi Selatan menduduki urutan kelima dengan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan sekitar (78,3%). (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021 data kabupaten/kota jumlah balita 0-59 bulan di Sulawesi Selatan yang ditimbang berat badannya sebanyak 321.511, jumlah balita gizi kurang (BB/U) sebanyak 35.793 atau sebesar 11,13%. Jumlah balita yang diukur tinggi badannya sebanyak 318.894, jumlah balita pendek sebanyak 53.421 atau sebesar 16,62%. Jumlah balita 0-59 bulan yang diukur badannya sebanyak 320.048, terdapat balita kurus sebanyak 17.142 atau sebesar 5,33%. (Dinas Kesehatan Sulsel, 2021)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang, dari total jumlah balita 32.974 balita, sekitar 27.073 balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya tahun 2021 sekitar 82,11%. Dimana kecamatan dengan presentase cakupan tertinggi adalah kecamatan Watang Sawitto dengan 89,09% dan yang terendah adalah kecamatan Lanrisang dengan presentase cakupan 75,54%. (Dinas Kesehatan Kab. Pinrang, 2021)

Data capaian Puskesmas Leppangang Tahun 2022, dari total jumlah balita 1.100, sekitar 916 balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya tahun 2022 sekitar 83,26%. Dimana desa dengan cakupan tertinggi adalah desa Massewae dengan 84,40% dan yang terendah adalah desa Pincara dengan presentase cakupan 82,47%.

Asupan nutrisi yang tidak adekuat pada masa ini akan mengakibatkan kerusakan

permanen yang tidak dapat diperbaiki pada saat dewasa. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui konsep *developmental plasticity*. Konsep *developmental plasticity* diartikan sebagai kemampuan plastisitas (fleksibilitas) pada periode perkembangan dimana janin akan menyesuaikan diri dengan apa yang terjadi pada ibunya, termasuk intake nutrisi selama ibu mengandung. Apabila ibu mengalami kekurangan nutrisi selama hamil maka janin akan mengurangi pertumbuhan dan perkembangan sel-sel tubuhnya dan dampak dari pengurangan pertumbuhan dan perkembangan sel tubuh akan bersifat menetap sampai dewasa. (Septikasari, 2018).

Dari uraian diatas maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian “Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Balita di Posyandu Harapan Satu Puskesmas Leppangang Kabupaten Pinrang”.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian dimana waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Darwin et al., 2021). Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan anak balita di posyandu harapan satu puskesmas Leppangang kabupaten Pinrang. Variabel independen pada penelitian ini adalah status gizi anak balita usia 1-5 tahun dan variabel dependen pada perkembangan anak balita usia 1-5 tahun.

Populasi dalam penelitian ini adalah balita dengan rentang usia 1 - 5 tahun pada tahun 2023 dengan jumlah 170, di Posyandu Harapan Satu Puskesmas Leppangang Kabupaten Pinrang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 responden yang diambil dari jumlah populasi sebanyak 170 balita.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur Ibu	n	Persentase
1	< 20 Tahun	3	5%
2	20-35 Tahun	49	78%
3	> 35 Tahun	11	17%
	<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan hasil bahwa berdasarkan karakteristik ibu responden memiliki jumlah paling banyak

pada umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 49 orang (78%), umur  $\geq$  35 tahun sebanyak 11 orang (17%) dan paling sedikit umur < 20 tahun (5%).

Tabel 5.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	n	Persentase
1	Rendah	18	28,5%
2	Tinggi	45	71,4%
	<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan hasil bahwa responden untuk karakteristik pendidikan paling banyak adalah pendidikan tinggi yaitu 45 orang (71,4%),

sedangkan pendidikan rendah sebanyak 18 orang (28,5%).

Tabel 5.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

No	Pekerjaan	n	Persentase
1	Bekerja	7	11,1%
2	Tidak Bekerja	56	89%
	<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan hasil bahwa karakteristik status pekerjaan responden paling banyak adalah tidak

bekerja yaitu 56 orang (89%) dan yang bekerja yaitu 7 orang (11,1%).

Tabel 5.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

No.	Jenis Kelamin	n	Persentase
1	Laki-laki	41	65%
2	Perempuan	22	35%
	<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan hasil bahwa berdasarkan karakteristik anak responden terbanyak adalah dengan jenis

kelamin laki-laki sebanyak 41 orang (65%) dan perempuan sebanyak 22 orang (35%).

Tabel 5.5  
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak

No	Umur Anak	n	Persentase
1	12-24 bulan	27	43%
2	25-36 bulan	22	35%
3	37-48 bulan	10	16%
4	49-54 bulan	4	6,3%
	<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan hasil bahwa berdasarkan karakteristik umur anak paling banyak adalah umur 12-24 bulan yaitu sebanyak 27 orang (43%), umur 25-36 bulan yaitu 22 (35%), umur 37-48 bulan yaitu 10 orang (16%), umur 49-54 bulan yaitu 4 orang (6,3%).

Tabel 5.6  
Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Kelahiran

No	Urutan Kelahiran	n	Persentase
1	Pertama	20	32%
2	Kedua	34	54%
3	Ketiga	9	14%
	<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan hasil bahwa berdasarkan urutan kelahiran anak paling banyak adalah

anak kedua sebanyak 34 orang (54%), anak pertama yaitu 20 orang (32%), dan anak ketiga yaitu 9 orang (14%).

## 2. Karakteristik Variabel yang Diteliti (Data Univariat)

Tabel 5.7  
Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi Anak Umur 1-5 Tahun

No	Status Gizi	n	Persentase
1	Gizi Kurang	1	2%
2	Gizi Baik	51	81%
3	Berisiko gizi lebih	8	12,6%
4	Gizi Lebih	3	4,7%
	<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa anak umur 1-5 tahun paling banyak dengan gizi baik yaitu sebanyak 51 orang (81%), berisiko

gizi lebih yaitu 8 orang (12,6%), gizi lebih yaitu 3 orang (4,7%), dan gizi kurang yaitu 1 orang (2%).

Tabel 5.8  
Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Anak Umur 1-5 Tahun

No	Perkembangan	n	Persentase
1	Sesuai	56	89%
2	Meragukan	6	9,5%
3	Penyimpangan	1	1,5%
	<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa anak umur 1-5 tahun paling banyak dengan perkembangan sesuai yaitu sebanyak 56 orang (89%),

perkembangan meragukan yaitu 6 orang (9,5%), dan perkembangan penyimpangan yaitu 1 orang (1,5%).

### 3. Analisa Bivariat

Tabel 5.9 Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Umur 1-5 Tahun

No	Status Gizi	Perkembangan Anak						Total		Nilai p
		Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		n	%	
		n	%	n	%	n	%			
1	Gizi Kurang	0	0	0	0.0	1	100	1	100	0.000
2	Gizi Baik	49	100	2	4	0	0.0	51	100	
3	Berisiko gizi lebih	6	80	2	20	0	0.0	8	100	
4	Gizi Lebih	1	33	2	67	0	0.0	3	100	
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>89</b>	<b>6</b>	<b>9,5</b>	<b>1</b>	<b>1,5</b>	<b>63</b>	<b>100</b>	

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.9 didapatkan balita yang memiliki status gizi kurang dengan perkembangan yang mengalami penyimpangan yaitu 1 orang, balita dengan status gizi baik dengan perkembangan yang sesuai sebanyak 49 orang dan perkembangan meragukan 2 orang, balita yang berisiko gizi lebih dengan perkembangan yang sesuai sebanyak 6 orang dan perkembangan meragukan sebanyak 2 orang, balita dengan status gizi lebih dengan perkembangan sesuai sebanyak 1 orang dan perkembangan meragukan sebanyak 2 orang.

Hasil analisis hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak umur 1-5 tahun di Posyandu Harapan Satu Puskesmas Leppang Kabupaten Pinrang menggunakan uji statistik *Chi Square* mendapatkan hasil dengan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak umur 1-5 tahun di Posyandu Harapan Satu Puskesmas Leppang Kabupaten Pinrang.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa anak umur 1-5 tahun di Posyandu Harapan Satu Puskesmas Leppang Kabupaten Pinrang paling banyak dengan status gizi baik yaitu sebanyak 51 orang (81%), berisiko gizi lebih yaitu 8 orang (12,6%), gizi lebih yaitu 3 orang (4,7%), dan gizi kurang yaitu 1 orang (2%).

Status gizi yang baik dapat

membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal. Status gizi dapat membantu untuk mendeteksi lebih dini risiko terjadinya masalah kesehatan. Pemantauan status gizi dapat digunakan sebagai bentuk antisipasi dalam merencanakan perbaikan status kesehatan anak (Afifah, Choirul Anna Nur, 2022).

Apabila balita mengalami kekurangan gizi akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, peradangan kulit dan akhirnya dapat menghambat perkembangan anak meliputi kognitif, motorik, bahasa, dan keterampilannya dibandingkan dengan balita yang memiliki status gizi baik (Dewan Guru Besar IPB, 2018).

Menurut pandangan peneliti masalah gizi hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, akan tetapi penanggulangannya tidak dapat dilakukan hanya dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan. Meskipun masalah gizi sering berkaitan dengan masalah kekurangan pangan. Masalah gizi yang sering timbul akibat masalah ketahanan pangan di tingkat rumah tangga, yaitu kemampuan rumah tangga mendapatkan makanan untuk seluruh anggota keluarganya. Peningkatan status gizi memerlukan kebijakan yang menjamin setiap anggota atau masyarakat untuk mendapatkan makanan yang cukup.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa anak umur 1-5 tahun di Posyandu Harapan Satu Puskesmas Leppang Kabupaten Pinrang paling banyak dengan perkembangan sesuai yaitu

sebanyak 56 orang (89%), perkembangan meragukan yaitu 6 orang (9,5%), dan perkembangan penyimpangan yaitu 1 orang (1,5%).

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa rentan terhadap pengaruh negatif. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak (Kemenkes RI, 2019). Pada masa balita, perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian anak juga dibentuk pada masa ini, sehingga setiap kelainan/penyimpangan sekecil apapun apabila tidak dideteksi apalagi ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari (Kemenkes RI, 2019).

Menurut pandangan peneliti bahwa semua balita biasanya melalui periode perkembangan yang berbeda pada usia yang sama. Walaupun perkembangan berlangsung secara berkesinambungan, terdapat bukti bahwa pada berbagai usia ciri bawaan tertentu lebih menonjol daripada yang lain karena perkembangannya menjadi lebih cepat.

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan balita yang memiliki status gizi kurang dengan perkembangan yang mengalami penyimpangan yaitu 1 orang, balita dengan status gizi baik dengan perkembangan yang sesuai sebanyak 49 orang dan perkembangan meragukan 2 orang, balita yang berisiko gizi lebih dengan perkembangan yang sesuai sebanyak 6 orang dan perkembangan meragukan sebanyak 2 orang, balita dengan status gizi lebih dengan perkembangan sesuai sebanyak 1 orang dan perkembangan meragukan sebanyak 2 orang.

Hasil analisis hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak balita di Posyandu Harapan Satu Puskesmas

Leppang Kabupaten Pinrang menggunakan uji statistik Chi Square mendapatkan hasil dengan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak balita di Posyandu Harapan Satu Puskesmas Leppang Kabupaten Pinrang.

Selama masa bayi dan kanak-kanak, kebutuhan terhadap kalori relatif besar, seperti yang dibuktikan oleh peningkatan tinggi dan berat badan. Anak-anak menggunakan energi yang besar untuk melakukan aktivitas motoriknya, anak memerlukan asupan makanan atau gizi yang lebih (Afifah, Choirul Anna Nur, 2022).

Status gizi balita memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Status gizi berhubungan dengan kecerdasan anak. Pembentukan kecerdasan saat usia dini tergantung pada asupan zat gizi yang diterima oleh anak. Semakin rendah asupan zat gizi yang diterima, semakin rendah pula status gizi dan tingkat kecerdasan anak. Gizi kurang atau buruk pada masa bayi dan anak-anak terutama usia kurang dari 5 tahun dapat berakibat terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak (Miftahul Jannah, 2023).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ruspita et al (2021) yang berjudul “Hubungan status gizi dengan perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun” bahwa ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak umur 3 – 5 tahun dengan  $p$  value  $0,001 < \alpha 0,05$  dan ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik halus anak umur 3 – 5 tahun dengan  $p$  value  $0,001 < \alpha 0,05$  (Ruspita et al, 2021).

Hasil penelitian Yogy et al ( 2019 ) dengan judul “Hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 1-5 tahun” yang mendapatkan hasil uji Chi-Square menunjukkan signifikansi  $p=0,000 \leq \alpha (0,05)$ , sehingga terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan balita.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Margiyati dkk (2018) yang dianalisis menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p$ -value  $(0,000) < (0,05)$ , maka adanya hubungan status gizi dengan

perkembangan motorik kasar balita usia satu sampai lima tahun di Desa Bangunjiwo, wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta (Margiyati, Mirza Fauzie, 2018).

Menurut pandangan peneliti status gizi anak yang baik akan mempengaruhi syaraf-syaraf anak agar dapat berfungsi dengan baik dalam melakukan tugasnya sebagai satu kesatuan keterampilan yang harus dicapai.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak umur 1-5 tahun di Posyandu Harapan Satu Puskesmas Leppangang Kabupaten Pinrang menggunakan uji statistik *Chi Square* mendapatkan hasil dengan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak umur 1-5 tahun di Posyandu Harapan Satu Puskesmas Leppangang Kabupaten Pinrang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Choirul Anna Nur, dkk. (2022). *Buku Ajar Gizi Dalam Daur Kehidupan* (M. S. Dr. dr. Endang Sri Wahyuni, M.Kes., Dra. Siti Sulandjari (ed)). Deepublish.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Ashriady. (2021). *Epidemiologi Gizi*. Bandung. CV Media Sains Indonesia. Davidson, S. Khomsan, Ali. Riyadi, Hadi. (2020). Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di Kabupaten Bogor. *Jurnal Gizi Indonesia*. 8(2). 143-148.
- Dewan Guru Besar IPB. (2018). *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat*. Penerbit IPB Press.
- Harlinah. Kamalah R. (2022). *Modifikasi Media Dart Game untuk Game*. Pekalongan. NEM
- Jannah, Miftahul. (2023). *Monograf Status Gizi Balita*. Riau. CV. DOTPLUS Publisher
- Kemenkes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 23.
- Kemenkes RI. (2019). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Khadijah. Amelia, Nurul. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta. Kencana.
- Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Dan Standar Etik*. Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Margiyati, Mirza Fauzie, D. D. (2018). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 4(2). 125-136
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Permenkes (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020*.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021*
- Rantauni, D A. (2022). Korelasi Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*. 1(2). 59-71
- Ruspita, Mimi. Khobibah. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3 - 5 Tahun. *Midwifery Care Journal*. 2(2). 62-67.
- Septikasari, M. (2018). *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta. UNY Press.
- SSGI. (2021). *Buku Saku: Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota* (Vol. 2, Issue 1). Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.  
<https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tambunan, N. Manshuruddin. (2022). *Makna Makanan Halal dan Baik Dalam Islam*. Medan. Cattleya

- Darmaya Fortuna.  
WHO. (2021). *Infant and Young  
Child Feeding*.  
[https://www.who.int/news-  
room/fact-sheets/detail/infant-and-  
young-child-feeding#](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding#)
- Yogy Ahmad Fauzi, Ruliati, Inayatur  
Rosyidah. (2019). Hubungan  
Status Gizi dengan Perkembangan  
Balita Usia 1-5 tahun (Di  
Posyandu dempok utara keceamtan  
diwek jombang), *Jurnal  
Keperawatan*. 1(1)